

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Berbasis Internet Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Septiani Juniarti¹, Yennida Parmariza², Vidya Ayu Diporini³

^{1,2,3} Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: juniarti@gmail.com

Received: 15/06/2026 | Accepted: 18/07/2026 | Publication: 05/08/2026

Abstract: This study aims to analyze the effect of working capital turnover and investment decisions on the profitability of internet-based companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The study employed a quantitative approach with a causal research design. The population consisted of six internet-based companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A saturated sampling technique was applied, in which the entire population was used as the research sample. Secondary data were obtained from the companies' annual financial statements and analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The results indicate that working capital turnover has a positive and significant effect on profitability, as measured by Net Profit Margin, while investment decisions, proxied by the Price Earnings Ratio, have no significant effect on profitability. Simultaneously, the two independent variables were unable to explain variations in profitability significantly, suggesting that other factors outside the proposed model play a more dominant role in influencing the profitability of internet-based companies. These findings highlight that efficient working capital management is a key factor in enhancing corporate profitability amid the dynamic digital industry and may serve as a valuable consideration for management in formulating more effective financial policies

Keywords: Profitability, Working Capital Turnover, Investment Decision, Internet-Based Companies



Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Juniarti, S., Parmariza, Y., & Diporini, V. A. (2026). Analisis pengaruh perputaran modal kerja dan keputusan investasi terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan berbasis internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 6(3), 1765–1780. <https://doi.org/10.53625/jirk.v6i3.13091>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi model bisnis di berbagai sektor industri, termasuk munculnya perusahaan berbasis internet yang menawarkan produk dan layanan melalui platform digital. Di Indonesia, pertumbuhan perusahaan berbasis internet semakin pesat seiring meningkatnya penggunaan internet, perkembangan perdagangan elektronik (*e-commerce*), sistem pembayaran digital, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan layanan berbasis teknologi. Perusahaan berbasis internet dituntut tidak hanya mampu menciptakan inovasi, tetapi juga mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan agar tetap kompetitif di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk

menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut adalah profitabilitas.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivitas operasional, aset, dan modal secara optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, penurunan profitabilitas mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Brigham dan Houston 2018; Harmono 2018; Indrarini 2019).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Net Profit Margin (NPM). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, beban bunga, dan pajak. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan mengelola aktivitas usahanya sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, Net Profit Margin banyak digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir 2014; Sudana 2011).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah efisiensi pengelolaan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari, seperti pengelolaan kas, piutang, persediaan, serta kewajiban jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang baik akan memperlancar aktivitas operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan penjualan dan laba. Sebaliknya, modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan dana menganggur (*idle funds*), sedangkan modal kerja yang terlalu kecil dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dituntut mampu mengelola modal kerja secara optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas (Husnan dan Pujiastuti 2012; Brigham dan Houston 2018).

Efisiensi pengelolaan modal kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan Working Capital Turnover (WCT). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan memanfaatkan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional sehingga diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, tingkat perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan bahwa modal kerja belum dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Kasmir 2014; Harmono 2018).

Selain pengelolaan modal kerja, faktor lain yang diperkirakan memengaruhi profitabilitas adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan manajemen dalam mengalokasikan dana perusahaan ke dalam berbagai aset atau proyek yang diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Keputusan investasi yang tepat akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menciptakan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Sebaliknya, keputusan investasi yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko perusahaan dan menurunkan kinerja keuangan (Sudana 2011; Jatmiko 2017).

Penelitian ini menggunakan Price Earnings Ratio (PER) sebagai proksi keputusan investasi. Price Earnings Ratio merupakan rasio pasar yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham (*earning per share*). Rasio ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Semakin tinggi nilai Price Earnings Ratio menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang lebih besar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan. Oleh karena itu, Price Earnings Ratio sering digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai keputusan investasi dan prospek pertumbuhan perusahaan (Anton 2016; Purnama dan UPY 2016; Rajagukguk, Ariesta, dan Pakpahan 2019).

Perusahaan berbasis internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis selama periode 2020–2024. Kondisi tersebut tercermin dari fluktuasi laba yang dialami oleh beberapa perusahaan, seperti NFC Indonesia Tbk, Distribusi Voucher Nusantara Tbk, Sentral Mitra Informatika Tbk, Telefast Indonesia Tbk, Digital Mediatama Maxima Tbk, dan Solusi Sinergi Digital Tbk. Perubahan kondisi ekonomi, meningkatnya persaingan bisnis digital, perubahan perilaku konsumen, serta strategi perusahaan dalam mengelola modal kerja dan melakukan investasi menjadi faktor yang diduga memengaruhi tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengelola sumber daya keuangannya sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang beragam.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan keputusan investasi terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kondisi perusahaan. Demikian pula, penelitian mengenai keputusan investasi menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian penelitian menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang relatif lemah (Anton 2016; Fajaria dan Isnalita 2018; Purnama dan UPY 2016; Rajagukguk, Ariesta, dan Pakpahan 2019).

Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur, properti, maupun sektor perdagangan. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Working Capital Turnover dan Price Earnings Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan berbasis internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih relatif terbatas. Karakteristik perusahaan berbasis internet yang mengandalkan teknologi digital, inovasi, dan kecepatan adaptasi terhadap perubahan pasar memungkinkan hubungan antarvariabel tersebut berbeda dengan perusahaan pada sektor lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Working Capital Turnover dan Price Earnings Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan berbasis internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas

perusahaan berbasis internet, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja maupun keputusan investasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Price Earnings Ratio (PER) dan Working Capital Turnover (WCT) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan berbasis internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menguji hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis dengan metode statistik dan ekonometrika.

Objek penelitian adalah perusahaan berbasis internet yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan berbasis internet yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan berbasis internet yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024; (2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; dan (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh enam perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT NFC Indonesia Tbk (NFCX), PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA), PT Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK), PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS), PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX), dan PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI). Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 observasi (*balanced panel*).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 9, dan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Desain Penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dari beberapa variabel (variabel independent terhadap variabel dependen). Pada penelitian ini variabel independen adalah Price Earning Ratio (PER) dan Working Capital Turnover (WCT) dan variabel dependent nya adalah Net Profit Margin (NPM) sebagai rasio dari profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, serta distribusi data dari setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis terdiri atas **Net Profit Margin (NPM)** sebagai variabel dependen, serta Working Capital Turnover (WCT) dan Price Earnings Ratio (PER) sebagai variabel independen. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif



Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
NPM	0,032964	-0,330343	0,341262	0,110066
WCT	15,500350	0,703389	236,935800	42,951780
PER	435,622300	0,000000	6884,760000	1272,797000

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews 9.

Berdasarkan Tabel 1, variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,032964 dengan nilai minimum -0,330343 dan nilai maksimum 0,341262. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berbasis internet yang menjadi sampel penelitian mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,30% dari total penjualan selama periode pengamatan. Standar deviasi sebesar 0,110066 menunjukkan bahwa variasi profitabilitas antarperusahaan relatif rendah dibandingkan rentang nilai yang dimiliki.

Variabel Working Capital Turnover (WCT) memiliki nilai rata-rata sebesar 15,500350, dengan nilai minimum 0,703389 dan maksimum 236,935800. Standar deviasi sebesar 42,951780 mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perputaran modal kerja antarperusahaan cukup beragam. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menghasilkan penjualan masih bervariasi selama periode penelitian.

Sementara itu, variabel Price Earnings Ratio (PER) memiliki nilai rata-rata sebesar 435,622300, dengan nilai minimum 0,000000 dan maksimum 6884,760000. Nilai standar deviasi sebesar 1272,797000 jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa data PER memiliki tingkat penyebaran yang sangat tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan masing-masing perusahaan, sehingga memungkinkan munculnya nilai ekstrem (*outlier*) pada variabel tersebut.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel PER memiliki tingkat variasi data paling tinggi dibandingkan variabel lainnya, sedangkan NPM merupakan variabel dengan penyebaran data yang relatif lebih stabil.

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Analisis pengaruh Working Capital Turnover (WCT) dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap Net Profit Margin (NPM) dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Model ini digunakan untuk mengakomodasi adanya karakteristik khusus pada masing-masing perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga perbedaan karakteristik tersebut tidak menyebabkan bias dalam estimasi koefisien regresi.

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0,015292	0,021141	0,723351	0,4771
Working Capital Turnover (WCT)	0,001087	0,000491	2,215365	0,0374
Price Earnings Ratio (PER)	0,00000188	0,0000167	0,112185	0,9117

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan EViews 9.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:



$$\text{NPM} = 0,015292 + 0,001087(\text{WCT}) + 0,00000188(\text{PER})$$

Nilai konstanta sebesar 0,015292 menunjukkan bahwa ketika nilai WCT dan PER dianggap konstan, maka Net Profit Margin diperkirakan sebesar 0,015292. Koefisien regresi WCT sebesar 0,001087 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan perputaran modal kerja akan meningkatkan Net Profit Margin sebesar 0,001087, dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, koefisien PER sebesar 0,00000188 menunjukkan hubungan positif, tetapi dengan besaran pengaruh yang sangat kecil terhadap perubahan profitabilitas perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Net Profit Margin.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Working Capital Turnover (WCT) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0374, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga WCT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Sebaliknya, variabel Price Earnings Ratio (PER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9117, lebih besar dari 0,05, sehingga PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,128638, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan Working Capital Turnover dan Price Earnings Ratio belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan berbasis internet selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,169417 menunjukkan bahwa 16,94% variasi Net Profit Margin dapat dijelaskan oleh variabel Working Capital Turnover dan Price Earnings Ratio, sedangkan 83,06% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Selain itu, hasil estimasi Fixed Effect Model menunjukkan adanya perbedaan efek tetap pada masing-masing perusahaan. Perusahaan WIFI memiliki efek tetap positif terbesar (0,057353), sedangkan LUCK memiliki efek tetap negatif terbesar (-0,033297). Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik internal setiap perusahaan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap tingkat profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0374 (< 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efisien akan lebih cepat mengubah aset lancar menjadi penjualan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan yang



dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2018), yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja yang dikelola secara optimal akan mempercepat siklus operasi perusahaan, mengurangi dana menganggur (*idle funds*), serta meningkatkan efisiensi penggunaan aset lancar. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Harmono (2018) yang menjelaskan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional.

Selain itu, Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio aktivitas, termasuk perputaran modal kerja, menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efisien perusahaan dalam mengelola dana operasional sehingga peluang memperoleh laba juga semakin besar. Oleh karena itu, peningkatan nilai WCT dapat menjadi indikator meningkatnya efisiensi operasional perusahaan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lubis, Sinaga, dan Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rajagukguk, Ariesta, dan Pakpahan (2019) yang menemukan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien merupakan salah satu determinan utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan berbasis internet.

Pada perusahaan berbasis internet, modal kerja memiliki peran yang semakin strategis karena sebagian besar aktivitas operasional berlangsung dalam siklus bisnis yang relatif cepat. Perusahaan harus mampu mengelola kas, piutang, serta kewajiban jangka pendek secara efisien agar operasional tetap berjalan tanpa menghambat pertumbuhan usaha. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tercermin melalui peningkatan Net Profit Margin.

Pengaruh Price Earnings Ratio terhadap Net Profit Margin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earnings Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,9117 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan nilai PER tidak diikuti oleh perubahan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap NPM tidak dapat diterima.

Secara teoritis, Price Earnings Ratio merupakan rasio pasar yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, bukan ukuran langsung terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode berjalan (Husnan dan Pujiastuti, 2012; Sudana, 2011). Oleh karena itu, tingginya nilai PER belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Investor dapat memberikan valuasi yang tinggi terhadap perusahaan karena ekspektasi pertumbuhan di masa depan, meskipun laba yang dihasilkan pada saat ini masih relatif rendah.

Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa variabel PER memiliki nilai standar deviasi sebesar 1272,797, jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya (435,6223). Kondisi tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang sangat tinggi sehingga hubungan antara PER dan profitabilitas menjadi kurang konsisten. Variasi yang besar tersebut mengindikasikan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik penilaian pasar yang berbeda-beda sesuai dengan prospek pertumbuhan, strategi bisnis, maupun tingkat kepercayaan investor.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Anton (2016) yang menyatakan bahwa indikator pasar tidak selalu mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Demikian pula penelitian Fajaria dan Isnalita (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan maupun indikator pasar dipengaruhi oleh berbagai faktor selain profitabilitas, seperti struktur modal, kebijakan dividen, likuiditas, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, perubahan PER tidak dapat dijadikan indikator tunggal dalam menjelaskan perubahan laba perusahaan.

Bagi perusahaan berbasis internet, kondisi tersebut sangat mungkin terjadi karena harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh ekspektasi pertumbuhan bisnis digital dibandingkan kondisi fundamental perusahaan pada periode berjalan. Investor cenderung memberikan valuasi yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki potensi ekspansi meskipun tingkat laba bersih yang dihasilkan masih berfluktuasi. Oleh sebab itu, PER belum mampu menjelaskan perubahan Net Profit Margin secara signifikan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh Working Capital Turnover dan Price Earnings Ratio terhadap Net Profit Margin

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Working Capital Turnover dan Price Earnings Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, yang ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,128638 ($> 0,05$). Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,169417 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 16,94% variasi Net Profit Margin, sedangkan 83,06% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Secara teoritis, profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan modal kerja, tetapi juga oleh struktur modal, keputusan investasi, kebijakan pendanaan, efisiensi operasional, serta kondisi ekonomi makro. Pendapat tersebut diperkuat oleh Harmono (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil interaksi berbagai keputusan manajerial sehingga tidak cukup dijelaskan hanya oleh satu atau dua variabel keuangan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noerirawan dkk. (2012) yang menyatakan bahwa nilai dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu, penelitian Rahayu dan Sari (2018) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan kemampuan menghasilkan laba. Dengan demikian, meskipun Working Capital Turnover terbukti berpengaruh secara parsial terhadap Net Profit Margin, secara simultan kedua variabel penelitian belum mampu

menjelaskan perubahan profitabilitas secara menyeluruh.

Hasil estimasi menggunakan Fixed Effect Model juga menunjukkan adanya perbedaan efek tetap pada masing-masing perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik internal yang berbeda, seperti strategi bisnis, efisiensi operasional, kualitas tata kelola, kemampuan inovasi, maupun struktur pendanaan yang pada akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, struktur modal, maupun Return on Assets (ROA) agar kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap profitabilitas perusahaan berbasis internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola modal kerjanya, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Efisiensi perputaran modal kerja menjadi faktor penting bagi perusahaan berbasis internet karena mendukung kelancaran operasional, mempercepat siklus kas, serta mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar dalam menciptakan profitabilitas.

Sebaliknya, *Price Earning Ratio* sebagai proksi keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penilaian pasar yang tercermin melalui PER belum mampu menjelaskan perubahan laba perusahaan secara langsung. Pada perusahaan berbasis internet, nilai PER lebih mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode berjalan.

Secara simultan, *Working Capital Turnover* dan *Price Earning Ratio* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berbasis internet masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, kebijakan pendanaan, inovasi teknologi, maupun dinamika persaingan industri digital. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan faktor internal yang lebih berperan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan indikator berbasis pasar seperti *Price Earning Ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, S. G. (2016). The impact of dividend policy on firm value: A panel data analysis of Romanian listed firms. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 10, 107–112.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita, N. I. (2018). The effect of profitability, liquidity, leverage and firm

- growth on firm value with dividend policy as a moderating variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2018). *Principles of managerial finance* (7th Asia-Pacific ed.). Pearson.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *EViews: Analisis multivariat dan ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Harmono. (2018). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*. Bumi Aksara.
- Husnan, S., & Pujiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba*. Scopindo Media Pustaka.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Noerirawan, R., et al. (2012). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1–12.
- Purnama, H., & UPY, F. B. (2016). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 77–90.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *IKRA-ITH Humaniora*, 2(1), 69–76.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2019). *Essentials of managerial finance*. Dryden Press.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning